

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan utama dalam pembelajaran di pendidikan formal, atau sekolah, adalah kemampuan penyerapan anak yang masih buruk. Proses pembelajaran mengharuskan siswa memahami materi pelajaran meskipun hanya terfokus pada pemberian pengetahuan atau ide dalam jumlah minimal. Penekanannya pada menghafal dan menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan. Terlepas dari kenyataan bahwa pada saat itu terdapat persaingan di seluruh dunia karena betapa rumitnya segala hal seiring dengan meningkatnya taraf hidup modern, masyarakat dituntut untuk memiliki bakat dan juga pengetahuan (life skill) dalam menciptakan sesuatu yang kreatif. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dari kreativitas manusia (Siregar dkk 2021).

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam belajar. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, orisinal, dan bermanfaat. Kreativitas sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu jenis kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kreatif. Siswa yang memiliki kemampuan ini dapat melihat potensi perbaikan masalah. Seseorang dengan kreativitas yang lebih besar mempunyai pilihan yang semakin beragam untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Tentu saja, ada peluang untuk menemukan solusi terhadap masalah ini. Kreativitas mendasar siswa, yang didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk mengenali banyak solusi dan memecahkan masalah dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, diyakini akan berkembang. Dengan demikian, kapasitas berpikir kreatif adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru (Stoner AF, 2020).

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mendukung pertumbuhan dan kedewasaan anak. Kriteria tersebut membawa pada kesimpulan bahwa pendidikan merupakan wadah dimana individu atau kelompok individu dapat menggali potensi dirinya melalui upaya yang bermanfaat dalam jangka panjang (Shaleh, 2021).

Berdasarkan perkembangan tersebut, pendidikan tidak dapat diberikan dengan metode konvensional yaitu mendengarkan penjelasannya, menghafalkannya, dan mencoba mempraktekannya. Untuk memenuhi kebutuhan siswa, pembelajaran harus dimodifikasi dengan cara yang baru dan inovatif. Guru harus mendidik anak menjadi kreatif, mengaktifkan alat pembelajaran, dan menyediakan konten yang kohesif, menantang, dan memotivasi untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa. Menurut Mukrimaa et al (2016) pendidikan agama Islam menawarkan nasehat bagaimana menjalani kehidupan yang lurus akhlak. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan kreativitas yang lebih besar ketika membuat dan menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, hal ini mempunyai potensi untuk meningkatkan standar pembelajaran, sehingga meningkatkan standar pendidikan.

Pendidikan agama Islam di sekolah seringkali menggunakan strategi pembelajaran secara informatif. Secara tradisional, siswa hanya menghafal fakta, rumus, aturan, atau isu spesifik yang diajarkan guru. Instruktur kurang memperhatikan cara pencapaian hasil dan lebih memperhatikan hasil belajar peserta didik. Karena informasi diberikan secara eksklusif kepada siswa dengan cara tradisional (gaya ceramah), di mana mereka harus lebih banyak

mendengarkan dan mencatat tanpa memiliki pengalaman atau pengetahuan langsung, siswa kurang terlibat dalam studi mereka (Borrego, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amali Kurniawan guru mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan hari Jum'at pada tanggal 20 Oktober 2023, mengenai kendala-kendala yang dihadapi saat menerapkan model *guided inquiry* terhadap kreativitas belajar siswa. Dalam menerapkan model *guided inquiry* terhadap kreativitas belajar siswa ada beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran pendidikan agama islam yaitu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kendala lainnya yaitu berkaitan dengan cakupan materi yang dibahas, kurang maksimal siswa dalam mencari referensi baik online maupun offline di perpustakaan.

Salah satu solusi untuk menangani kendala di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* dengan lebih efektif lagi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Model pembelajaran *guided inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran berbasis *guided inquiry* melibatkan siswa secara aktif karena sesuai dengan inquiry, melibatkan proses mental tingkat tinggi, seperti merumuskan masalah, merancang percobaan, melaksanakan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan bersikap obyektif.

Selain itu, *guided inquiry* merupakan sarana yang sangat cocok untuk menumbuhkan kebiasaan berpikir pada siswa. Dalam hal ini, kebiasaan berpikir ilmiah meliputi dedikasi, daya cipta, rasa ingin tahu, keterampilan, kejujuran, kemampuan beradaptasi, daya cipta, integritas, keterbukaan, ketekunan, kontemplasi, kepekaan, skeptisisme, dan kepedulian.

Model pembelajaran *guided inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas

belajar siswa. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya. Strategi pengajaran yang disebut *guided inquiry* mendorong siswa untuk mencari dan menerapkan pengetahuan dan konsep dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman mereka tentang subjek dan berkolaborasi satu sama lain sepanjang proses pembelajaran (Lestari & Ihwan, 2019).

Di era sekarang ini, kreativitas merupakan salah satu kualitas terpenting yang dibutuhkan. Siswa yang kreatif lebih mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menyesuaikan diri terhadap perubahan. Namun, daya cipta pelajar Indonesia masih kurang. Berdasarkan hasil PISA 2018, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara dalam hal kreativitas (OECD, 2019).

Model pembelajaran yang diterapkan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran *guided inquiry*. Siswa diharapkan aktif mencari ilmu dan menemukan solusi permasalahan sendiri dengan strategi ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amali Kurniawan guru mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 bahwasanya beliau telah menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* selama 1 tahun terakhir. Oleh karena itu, sekolah ini menjadi lokasi ideal bagi peneliti untuk melihat bagaimana model pembelajaran *guided inquiry* mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar.

Selain itu, SMA Negeri 1 Banguntapan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *guided inquiry*. Fasilitas tersebut meliputi laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap subjek tersebut dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Banguntapan Semester Ganjil 2023/2024".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa kelas XI pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Banguntapan?
2. Bagaimana pengaruh model *Guided Inquiry* terhadap kreativitas belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Banguntapan?
3. Bagaimana Pengaruh *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Banguntapan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kreativitas belajar siswa kelas XI pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Banguntapan.
2. Untuk menganalisis pengaruh model *Guided Inquiry* terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Banguntapan.
3. Untuk menganalisis pengaruh model *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Banguntapan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat nilai teoritis dan praktis:

1. Manfaat dari Segi Teori

Diharapkan temuan sebuah penelitian ini akan membantu memajukan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan ranah ilmu agama islam dan menginformasikan pembaca di dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang baik dan bisa lebih aktif dalam pembelajaran .

3. Manfaat dari Segi Praktis

Secara praktis dari penelitian ini bisa memberikan dampak positif terhadap

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah yang di tunjang oleh keberhasilan prestasi dan keaktifan siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu dalam meningkatkan partisipasi peserta saat proses menuntut ilmu berlangsung di dalam kelas sehingga dapat mendorong dan memacu kreativitas peserta didik saat menuntut ilmu di pelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi Pendidik

Membantu para pendidik dan lembaga pendidikan meningkatkan strategi pengajaran yang digunakan di kelas, khususnya untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan standar pendidikan.

4. Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Memberikan akses terhadap data pelaksanaan kurikulum sekolah menengah pertama kepada seluruh pihak terkait sehingga dapat dimanfaatkan oleh lembaga formal dan nonformal sebagai sumber informasi. dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran model *Guided Inquiry* pada pembelajaran Pendidikan agama islam bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.